

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepakbola merupakan salah satu cabang permainan olahraga yang memiliki banyak peminat di seluruh belahan dunia. Berdasarkan hasil survei pada tahun 2001 yang dilakukan oleh *Federation Internationale de Football Association* (FIFA) menunjukkan lebih dari 240 juta orang di dunia memainkan olahraga sepakbola pada lebih 200 negara di setiap bagian dunia.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki peminat olahraga sepakbola yang cukup tinggi. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya klub klub sepakbola yang terbentuk di setiap daerah di Indonesia. Kabupaten Tangerang sebagai salah satu kabupaten yang memiliki potensi dan peminat olahraga sepakbola yang cukup baik, selama ini fokus dengan terus mengembangkan dan meraih prestasi di bidang olahraga. Terbukti ketika Persita masih di bawah naungan Pemda Kabupaten Tangerang, pernah menjadi finalis Liga Indonesia.

Namun prestasi-prestasi yang dicapai oleh pemerintah Kabupaten Tangerang saat ini disadari belum optimal. Hal ini disebabkan minimnya sarana dan prasarana olahraga yang ada di Kabupaten Tangerang. Sangat disayangkan karena perkembangan fasilitas olahraga khususnya sepakbola tidak sejalan dengan berkembangnya Kabupaten Tangerang yang saat ini menuju kabupaten yang modern. Sesuai dengan logo Kota Tangerang yaitu pembangunan yang menuju kota yang cerdas, modern, dan religius.

Perkembangan pembangunan Kota Tangerang pada saat ini masih cenderung mengedepankan orientasi ke arah perekonomian saja. Hal ini nantinya dapat menimbulkan kurang pertumbuhan pada aspek lingkungan lainnya yang dapat menunjang perkembangan Kota Tangerang. Berdasarkan data PDRB tahun 2012-2013, kondisi perekonomian kota ini relatif tinggi, di mana sektor tersier lebih dominan, yaitu pengangkutan dan komunikasi, perdagangan, hotel dan restoran, jasa-jasa dan bank, serta persewaan dan jasa perusahaan, telah memberikan kontribusinya lebih dari 70% dari struktur ekonomi yang ada. Sektor sekunder (industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, dan konstruksi) memberikan kontribusi sekitar 27%, dan sektor primer (pertanian; pertambangan dan penggalian) hanya memberikan kontribusi kurang dari 1% (Anonim, 2013).

Untuk menyeimbangkan perkembangan Kabupaten Tangerang, pemerintah daerah saat ini sedang mengharmoniskan tatanan pembangunan Kabupaten Tangerang dari segi ekonomi, pembangunan sarana dan prasarana serta tatanan sosial. Salah satu rencana pengembangan sarana dan prasarana yaitu Kabupaten Tangerang akan membangun Gelanggang Olahraga (GOR) atau *Sport Center*. Stadion yang akan dibangun diharapkan dapat memenuhi kebutuhan olahraga sepakbola dan persyaratan sebagai stadion skala pelayanan kota atau tipe B. stadion ini juga diharapkan dapat menjadi ikon modern Kabupaten Tangerang.

Pada tahun anggaran 2009 pemerintah Kabupaten Tangerang melalui Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata telah melakukan kajian Studi Kelayakan atau *Feasibility Study* Sarana Olah Raga atau GOR yang mana telah disimpulkan dalam kajian tersebut bahwa lokasi lahan yang tersedia milik pemerintah Kabupaten Tangerang yang merupakan aset Faso/Fasum milik pemerintah Kabupaten Tangerang yang diperuntukan pemanfaatannya bagi sarana olah raga atau GOR terletak di Kelurahan Bojong Nangka, Kecamatan Kelapa Dua tepatnya Jalan Wijayakusumah perumahan Dasana Indah dengan luas $\pm 122.659.329$ m². (12.27 Ha), panjang keliling lahan 2880.8948 meter.

Stadion merupakan sarana terpenting pada dunia sepakbola sebagai wadah tempat para pemain sepakbola dan penggemar sepakbola bersatu. Stadion harus memberikan kenyamanan dan keamanan yang sesuai bagi para pengguna stadion dan untuk memberikan nilai lebih dengan didukung oleh fasilitas dan arsitektur pada stadion. Pada negara negara maju stadionnya memiliki arsitektur yang modern dan konstruksi yang mutakhir. Contohnya *National Athletics Stadium (Bruce Stadium)*, *Allianz Arena Munich*, *Wembley Stadium London*, *Rungrado Mayday Stadium Pyongyang*, *Bird's Nest Beijing*, *Aviva Stadium Dublin*, dan masih banyak lagi di seluruh belahan dunia.

Pada stadion sepakbola, sistem atap merupakan sistem yang penting karena akan menaungi kegiatan dan menjadi hirarki dari desain sebuah stadion. Struktur atap stadion saat ini sudah sangat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Sistem seperti kabel, busur lengkung, *space frame*, ataupun membran sudah banyak digunakan oleh stadion sepakbola di negara lain. Namun penggunaan sistem atap stadion yang modern masih belum terlihat diterapkan pada bangunan stadion di Indonesia yang selama ini dibangun hanya menggunakan standar stadion yang ada. Desain stadion masih belum menjadi perhatian utama bagi pemerintah. Hal ini sangat disayangkan padahal di negara lain bangunan stadion dapat menjadi ikon dari negara atau daerah itu sendiri.

Dalam buku panduan *UEFA guide to quality stadiums* pada bab E2 tentang *the roof and façade* dijelaskan bahwa stadion tidak diharuskan menggunakan atap namun UEFA menyarankan untuk mempertimbangkan penggunaan atap karena dapat memberikan kenyamanan dan perlindungan bagi pengguna stadion. Di Negara-negara bagian utara pemberian atap digunakan sebagai perlindungan dari hujan dan angin sedangkan pada negara-negara selatan mereka menawarkan naungan dari matahari dan panas. Hal ini juga dapat menjadikan stadion dapat digunakan dengan fungsi lain seperti konser. Dalam *UEFA guide to quality stadium* juga menyarankan desain atap yang baik harus mempertimbangkan faktor seperti *shading* dari lapangan dan eksposur yang memadai sinar matahari. Cahaya yang masuk ke dalam lapangan sangat baik untuk kondisi rumput pada lapangan sehingga dapat memperpanjang umur lapangan.

Sebagaimana fungsi atap adalah sebagai naungan atau penutup kegiatan yang dilakukan dibawahnya, atap stadion Kelapa Dua ini dirasa kurang memenuhi fungsinya karena tidak menaungi seluruh stadion. Karena letak stadion di Indonesia yang mempunyai iklim tropis maka atap stadion harus mampu menaungi stadion dari panas dan hujan sehingga memberikan kenyamanan bagi pengguna. Maka dari itu perlu dilakukan studi bentuk struktur atap stadion sepakbola untuk dapat memberikan naungan dengan lebih optimal, berdasarkan standar perancangan stadion sepakbola yang ada. Studi didasari oleh kajian dan kriteria struktur atap stadion yang telah ada dan juga kesesuaiannya pada daerah Kabupaten Tangerang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang perlu disoroti, antara lain sebagai berikut:

1. Stadion Kelapa Dua di Kabupaten Tangerang menggunakan struktur atap yang belum mampu menaungi seluruh tribun stadion.
2. Perlu dilakukan studi untuk mempelajari bentuk struktur atap yang dapat menaungi tribun dari panas dan hujan untuk diterapkan ke atap stadion Kelapa Dua di Kabupaten Tangerang.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari studi ini adalah “Bagaimana bentuk struktur atap yang tepat yang mampu menaungi tribun stadion Kelapa Dua Kabupaten Tangerang?”

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan pada penelitian ini adalah:

1. Lokasi stadion kelapa dua terletak pada Kecamatan Kelapa Dua, Lebih spesifik stadion terletak pada kecamatan Bojong Nangka.
2. Stadion kelapa dua ini termasuk ke dalam kategori stadion dengan skala nasional yang mampu menaungi lebih dari 10.000 penonton.
3. Studi ini tidak membahas stadion secara keseluruhan, fokus dari studi ini adalah bentuk struktur atap stadion yang mampu menaungi seluruh tribun.

1.5 Tujuan

Adapun tujuan dari studi ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan bentuk struktur atap yang mampu menaungi tribun stadion Kelapa Dua di Kabupaten Tangerang.

1.6 Manfaat

Adapun manfaat dari studi bentuk struktur atap stadion kelapa dua di kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut:

1. Terhadap bidang keilmuan arsitektur
Studi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian baru sebelumnya yang belum pernah dilakukan. Selain itu diharapkan dapat menjadi pustaka dan komparasi dalam pengerjaan tugas studio perancangan arsitektur dengan tema dan fungsi terkait.
2. Terhadap praktisi
Hasil studi sistem struktur atap bangunan stadion ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang dapat diterapkan dalam pembangunan stadion khususnya di Indonesia.
3. Terhadap masyarakat umum
Dengan adanya studi ini diharapkan dapat menjadi pustaka yang dapat memperluas wawasan masyarakat mengenai sistem struktur atap stadion. Selain itu diharapkan dapat menarik para investor untuk memberikan sokongan dana guna membangun stadion kelapa dua di kabupaten Tangerang.
4. Terhadap pemerintah
Hasil rekomendasi desain dari studi ini diharapkan dapat dijadikan usulan bagi pemerintah kabupaten Tangerang khususnya dalam pembangunan stadion kelapa dua kabupaten Tangerang.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan studi ini secara umum adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi penguraian latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, sistematika penulisan dan kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka membahas teori atau literatur dan studi komparasi yang berkaitan dengan sistem struktur atap stadion. Teori dan komparasi digunakan pada studi kajian untuk menemukan sistem struktur yang tepat digunakan dalam atap stadion kelapa dua Kabupaten Tangerang sesuai dengan tujuan studi.

BAB III METODE KAJIAN STUDI

Metode kajian studi berisi tentang tahapan-tahapan yang digunakan dalam penyelesaian studi terkait. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data, analisa dan sintesa data, metode penelitian dan pembahasan serta kesimpulan. Diakhiri dengan usulan desain terhadap studi terkait.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam bab ini membahas mengenai sistem struktur atap stadion, kemudian dipilih satu struktur yang tepat untuk diterapkan dalam stadion kelapa dua kabupaten Tangerang. Serta memberikan usulan desain dengan menggunakan sistem struktur terpilih.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil studi yang telah dilakukan, serta saran bagi studi dengan judul terkait.